

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT JAPFA COMFEED.

Tbk UNIT CORN DRYER GOWA

ULENG TANAWALI AZIS

10573 02712 11



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi S.1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT JAPFA COMFEED.

Tbk UNIT CORN DRYER GOWA

ULENG TANAWALI AZIS

10513 02112 11



**Untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR 2015/2016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Nomor : Tahun 1437 H /2016 M dan telah dipertahankan pada hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Jumadil Awal 1437 H

20 Februari 2016

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof.DR.H.Irwan Arif, M.Pd. (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : DR.H. Mahmud Nuhung, MA. (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H.Sultan Sarda, MM. (.....)
(Wakil Dekan I Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 - a. DR.H. Mahmud Nuhung, MA. (.....)
 - b. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA. (.....)
 - c. Muchriana Muchram, SE.,M.Si.,Ak.,CA. (.....)
 - d. Ismail Rasulong, SE., MM. (.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN
BAHAN BAKU PADA PT. JAPFA COMPEED, Tbk
UNIT CORN DRYER GOWA

Nama Mahasiswa : ULENG TANAWALI AZIS

Nomor Stanbuk : 10573 02712 11

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Telah diujikan hasilkan pada tanggal 20 Februari 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sultan Sarda, MM

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. H. Muhammad Nuhung, MA.

Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA.

c. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.,CA. (.....)

d. Ismail Rasulong, MM. (.....)

ABSTRAK

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada *PT Japfa Comfeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa*. (dibimbing oleh Sultan Sarda Dan Ismail Badollahi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah atau *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali pada *PT Japfa Comfeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang berhubungan dengan persediaan bahan baku jagung giling. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan laporan-laporan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada *PT Japfa Comfeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa* lebih efisien dibandingkan metode sederhana berdasarkan kondisi aktual perusahaan. Penerapan metode ini memang menekankan betapa pentingnya perencanaan persediaan bahan baku untuk perusahaan dalam melakukan proses produksi.

Kata kunci: *Economic Order Quantity* (EOQ)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT JAPFA COMFEED, Tbk UNIT CORN DRYER GOWA"**

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan - hambatan, namun berkat bimbingan dan bantuan dari semuapihak hambatan - hambatan tersebut dapat dilalui.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM., selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA., selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof.DR.H.IrwanAkib, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak DR. Mahmud Nuhung, MA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Kepala Operasional PT. PT. JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. UNIT CORN DRYER GOWA beserta para staf yang telah mendukung mendukung.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tuakutersayang, suami, mertua dan saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan dukungan moril dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak dan teman-teman yang banyak memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama pembaca dan mudah - mudahan apa yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Makassar, Februari

2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
TABEL	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengendalian	6
B. Persediaan	17
C. Bahan Baku	26
D. Pengertian Economic Order Quantity (EOQ)	32
E. Kerangka Pemikiran	35
F. Hipotesis	37

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Metode Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Metode Analisis	39

IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum.....	41
B. Visi dan Misi.....	43
C. Struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Unit CD Gowa.....	44
D. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	46

V. HASIL PENELITIAN

A. Kebijakan Pengendalian Bahan Baku Pada PT Japfa Comfeed Tbk. Unit Corn Dryer Gowa.....	51
1) Prosedur Pembelian Bahan Baku	51
2) Metode Analisa EOQ, ROP dan Safety Stock	55

VI. KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah Pokok Proses Pengendalian	8
Gambar 2. Bagian Kerangka Pemikiran Operasional.....	36
Gambar 3. Struktur Organisasi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit CornDryerGowa.....	45
Gambar 4. Prosedur Pembelian Bahan Baku	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persediaan Bahan Baku Jagung Giling Periode Tahun 2014	52
Tabel 2. Produksi dan Penjualan Jagung Giling Periode Tahun 2014.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat. seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba untuk keuntungan. Tetapi untuk mencapai keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai. tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi

itu sendiri dipengaruhi oleh ada tidaknya bahan baku yang akan diolah dalam produksi.

Perusahaan manapun baik perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa ada persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Hal ini bisa saja terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan baik yang menghasilkan suatu barang maupun jasa.

Pengendalian persediaan (*Inventory Control*) adalah penentuan suatu kebijakan pemesanan dalam antrian, kapan bahan itu dipesan dan berapa banyak yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan, atau dengan kata lain, pengendalian persediaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menentukan tingkat optimal dengan biaya persediaan yang minimum sehingga perusahaan dapat berjalan lancar.

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan dalam gudang, serta kemungkinan penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan.

sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya persediaan bahan yang terlalu kecil akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Salah satu fungsi manajerial yang sangat penting adalah pengendalian persediaan. Apabila perusahaan terlalu banyak menanamkan dananya dalam persediaan, hal ini dapat mengakibatkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai *opportunity cost*. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan (*stockout cost*).

Pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain atau bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah: Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan dan bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di

hasilkan.

Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan atau permintaan konsumen. Selain itu, dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia digudang juga diharap dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *agri-food* terbesar dan ter-integritas di Indonesia. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan pertanian. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi.

Japfa terus melakukan pengembangan perusahaan dengan melakukan kerjasama kemitraan dengan beberapa perusahaan lainnya. Pada era tahun 1990-an, Japfa melakukan akuisisi strategis dengan empat perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak. Perusahaan tersebut antara lain PT Comfeed Indonesia, PT Ometraco Satwafeed, PT Indopell Raya serta PT Suri Tani Pemuka. Di samping itu, Japfa juga melakukan proses akuisisi tahap kedua pada tahun 1992 dengan mengambil alih PT Multibreeder Adirama Indonesia dengan bisnis utama pembibitan ayam. Tak hanya itu, pada tahun yang sama Japfa juga melakukan

pengambilalihan terhadap PT Ciomas Adisatwa yang bergerak dalam pengolahan unggas dan Suri Tani Pemuka dengan budidaya udang. Dengan berbagai rangkaian akuisisi ini mendukung perusahaan menjadi salah satu perusahaan produsen unggas dan udang terbesar di Indonesia.

Japfa beroperasi dengan didukung oleh beberapa divisi. Hingga saat ini Japfa terus menyebar melalui anak-anak perusahaan serta jaringan produksi yang tersebar di beberapa kota-kota besar di Indonesia salah satunya unit Corn Dryer Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Sehingga, penulis tertarik untuk membahasnya dan memberi karya sederhana ini dengan judul "*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa*".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian persediaan bahan baku pada PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau bahan masukan bagi ilmu Ekonomi khususnya untuk menerapkan suatu metode dalam pengendalian persediaan bahan baku.
- b. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran untuk penilaian terhadap pengendalian persediaan bahan baku yang terjadi pada PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa..



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data yang relevan dengan obyek yang diteliti. Dalam rangka pengumpulan data tersebut, penulis mengadakan penelitian dan pengumpulan data pada *Pt. Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowadi* Jl. Pallangga Raya No. 5 (Jl. Poros Gowa – Takalar), Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama kurang dari 2 (dua) bulan lamanya yaitu dari bulan Maret hingga April 2015.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis studi kasus, dan pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi, adalah melakukan kunjungan langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Wawancara, adalah melakukan tanya jawab dengan pimpinan dan

karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pembuatan laporan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Kuantitatif, adalah jenis data dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari perusahaan.
- b. Data Kualitatif, adalah jenis data yang bukan dalam bentuk angka, baik secara lisan maupun tulisan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian pada perusahaan.
- b. Data Sekunder, adalah data-data yang diperoleh dari informasi berbagai pihak atau media yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif yaitu metode pembahasan masalah dimana tidak adanya perbandingan serta memperoleh data yang berbentuk angka dan

pengukuran yang digunakan untuk pengendalian bahan baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. EOQ (Economic Order Quantity)

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Keterangan :

EOQ = Economic Order Quantity (pemesanan)

D = Kebutuhan (penggunaan) bahan bakuselama setahun

S = Biaya pengiriman selama setahun

H = Biaya penyimpanan selama setahun

2. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

$$SS = (\text{Pemakaian Maksimum} - AU) \times LD$$

Keterangan:

SS = Persediaan pengamanan (*Safety Stock*)

AU = Pemakaian rata-rata

LD = Lead Time

3. Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

$$ROP = (LD \times AU) + SS$$

Keterangan :

ROP = Pemesanan Ulang (*Re Order Point*)

LD = Waktu tenggang (*Lead Time*)

AU = Pemakaian rata-rata selama setahun (*Average Usage*)

SS = Persediaan pengaman (*Safety Stock*)



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa mulai berdiri pada tanggal 30 Mei 2002. Yang berlokasi di sebelah selatan kota Makassar yang berjarak sekitar 15 km dari kota Makassar dan juga merupakan jalan poros Gowa-Takalar, tepatnya di Jl. Pallangga Raya No.5 Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangka Binanga yang berbatasan dengan Kelurahan Mangalli Kabupaten Gowa, dengan luas lahan ± 3,2 Ha.

2. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor Pusat perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo Jawa Timur, Tangerang Banten, Cirebon Jawa Barat, Makassar Sulawesi Selatan, Lampung, Padang Sumatera Barat dan Bali, Bati Kalimantan Selatan.

Perusahaan dan anak perusahaan selanjutnya disebut "Group". Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang:

- 1) Pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung

minyak nabati, galek dan lain-lain:

- 2) Mengusahakan pembibitan, peternakan ayam dan usaha peternakan lainnya, meliputi budi daya seluruh jenis peternakan, pengunggasan, perikanan dan usaha lain yang terkait.
- 3) Mejalankan perdagangan dalam negeri dan internasional dari bahan tersebut serta hasil produksi tersebut di atas

Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan luar negeri, termasuk ke Asia, Eropa dan Amerika Serikat. Malvolia Pte. Ltd Yang berkedudukan di Singapura merupakan induk dari perusahaan.

3. **Gambaran Tentang PT. Japfa Comfeed Indonesia Unit CD Gowa**

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. cabang Makassar menambah atau membuka divisi trading (pembelian jagung) di daerah Gowa, yang di kenal dengan Corn Dryer Unit Gowa atau di singkat PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit CD Gowa dimana kegiatan utama perusahaan adalah mengadakan pembelian jagung dari petani atau pedagang perantara dengan tujuan untuk memenuhi permintaan perusahaan pusat sebagai bahan baku pakan.

Kegiatan pembelian jagung hibrida yang di khususkan kepada setiap unit Corn Dryer memiliki standarisasi penerimaan yang telah di tuangkan kedalam SOP (Standart Operating Procedures) perusahaan, jadi bahan baku yang dibeli harus sesuai dengan spesifikasi penerimaan yang ditentukan oleh bagian *Quality Control* (QC).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit CD Gowa saat ini memiliki tiga

unit mesin dryer sebagai mesin pengolah bahan baku jagung menjadi barang jadi atau yang disebut dengan jagung kualitas. dalam kegiatan produksinya unit Corn Dryer Gowa mengolah bahan baku menjadi beberapa jagung kualitas. demikian pula untuk memenuhi kebutuhan peternak yang ingin membeli pakan berupa jagung kualitas giling.

Penjualan yang dilakukan yaitu penjualan intern dan penjualan ekstern. Penjualan intern yaitu penjualan yang hanya dilakukan kepada group perusahaan sendiri sedangkan penjualan ekstern dilakukan kepada pihak luar yaitu peternak dimana barang yang di jual hanya produk jagung giling dilakukan sesuai dengan SOP perusahaan. yaitu dimulai dari pelanggan melakukan negosiasi kepada departemen penjualan atau sales mengenai stock barang, dan harga setelah ada kesepakatan maka sales menyiapkan dokumen yang dibutuhkan sampai barang tersebut siap untuk didistribusikan dan akhirnya sampai kelokasi pelanggan.

B. Uisi dan Misi

Uisi

"Berkembang menuju kesejahteraan bersama"

Menciptakan win-win solution bersama pemegang saham, mitra usaha, pelanggan, pemasok, karyawan maupun masyarakat dan selalu mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

Misi

Pada tahun 2015 menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya dibidang produk pangan berprotein terjangkau di kawasan berkembang Asia. berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji. dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

C. Struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Unit CD Gowa

Setiap perusahaan memiliki struktur organisasi masing-masing dan tentu mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. tergantung dari tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungannya yang melingkupinya. Namun pada hakekatnya mempunyai prinsip yang sama, yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

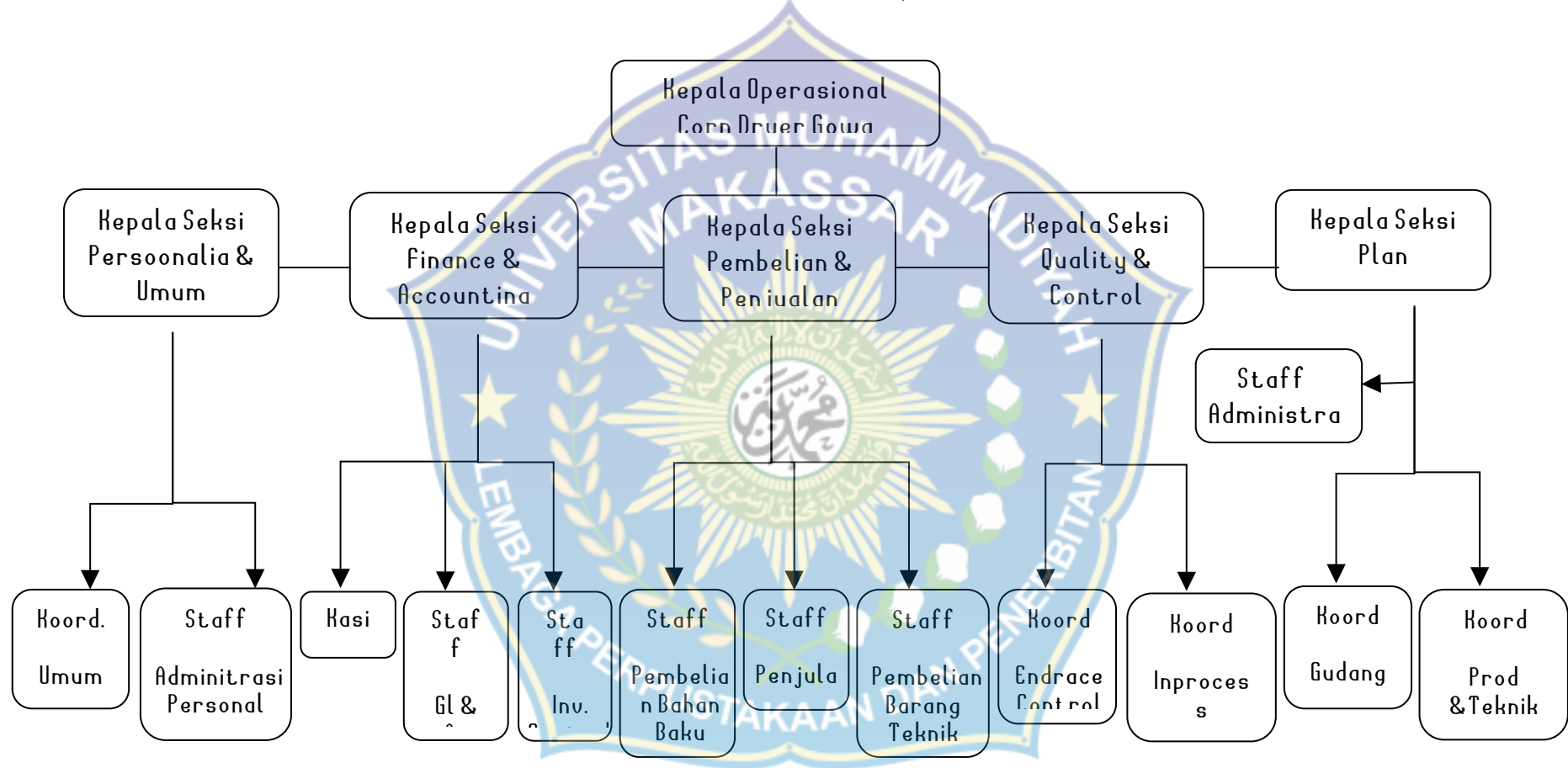
Struktur organisasi suatu perusahaan memberikan gambaran tentang posisi dan hubungan antara semua unit kerja yang ada dalam perusahaan sehingga memungkinkan tercapainya komunikasi, koordinasi, dan pengintegrasian segenap kegiatan organisasi, baik secara vertikal maupun horisontal. Struktur organisasi perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa yang disusun secara tepat merupakan salah satu unsur terpenting bagi terciptanya pengendalian intern yang baik.

Terciptanya suasana kerja yang terorganisasi secara sistematis dan terpadu, diperlukan adanya suatu rencana kerja yang terarah serta personil pelaksana rencana yang benar-benar membidangi kerjanya masing-masing, sehingga diperlukan struktur organisasi yang jelas dan

nyata. Struktur organisasi tersebut terdapat kerangka hubungan antar unit-unit yang membuat tugas serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagaimana yang terdapat di dalam lampiran.



Gambar 3. STRUKTUR ORGANISASI PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK. UNIT CORN DRYER GOWA



Sumber data : PT Japfa Comfeed.Tbk unit Corn Dryer Gowa

D. Pembagian tugas dan tanggung jawab

Berikut ini adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Dryer Gowa.

1. Kepala Operasional

- a) Bertanggung jawab atas seluruh aktivitas internal unit baik administrasi maupun operasional.
- b) Bertanggung jawab langsung atas pembinaan dan pengembangan SDM unit.
- c) Bertanggung jawab atas penggunaan dana operasional unit.
- d) Bersama-sama kepala seksi menentukan target pembelian jagung asala setiap musim panen.
- e) Mengkoordinasikan bagian-bagian di unit Corn Dryer dalam pencapaian target pembelian jagung asala.
- f) Peningkatan operasional kerja

2. Kepala Seksi Personalia dan Umum

- a) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi kepegawian
- b) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi bagian umum
- c) Bertanggung jawab terhadap administrasi kepegawaian
- d) Melakukan pengawasan terhadap pekerjaan P & GA staff bagian umum dan administrasi personalia

Kepala seksi personalia dan umum membawahi:

- 1) Koordinator umum, yang bertanggung jawab melaksanakan terselenggaranya humas (hubungan masyarakat) perusahaan, menjaga dan menegakkan peraturan dan tata tertib perusahaan, mengontrol dan menganalisa situasi perusahaan dan lingkungan kerja.

3. Kepala Seksi Finance dan Accounting

- a) Mengkoordinir dan mengawasi proses pengolahan dan keuangan untuk memastikan laporan keuangan dan laporan-laporan pendukungnya selesai tepat waktu dan benar.
- b) Mengawasi setiap transaksi keuangan agar sesuai dengan SOP.
- c) Memeriksa / menandatangani kasbon dan bann bon agar transaksi keuangan sesuai SOP.
- d) Mengontrol ketersediaan dana agar dapat memenuhi kebutuhan pembelian operasional
- e) Menyetujui, menolak setiap pengeluaran uang yang tidak sesuai SOP dan peraturan perusahaan.

Kepala seksi finance dan Accounting membawahi:

- 1) Staff Accounting bertanggung jawab mengoreksi, mengontrol, dan memproses transaksi keuangan untuk memastikan laporan keuangan, laporan penjualan dan saldo selesai tepat waktu dan benar. Persediaan baik bahan baku dan barang jadi agar pelaporan persediaan akurat sehingga perhitungan harga pokok juga dapat

akurat.

- 2) Staff finance bertanggung jawab mengelola uang perusahaan agar transaksi keuangan berjalan sesuai dengan prosedur dan peraturan perusahaan dan setiap pembayaran dengan cek dan BG dananya tersedia (dana mencukupi). Memeriksa, mengoreksi dan menyampaikan laporan hasil transaksi penjualan dilakukan dan dicatat dengan benar dan dilaporkan tepat waktu.
- 3) Kasir bertanggung jawab melakukan pembayaran dan penerimaan uang, mengecek bukti transaksi untuk memastikan pembayaran dan penerimaan uang sesuai kebijakan pengeluaran/penerimaan kas dan bank.

4. Kepala seksi pembelian dan penjualan

- a) Perencanaan dan pengadaan bahan baku dan non bahan baku di unit Corn Dryer Gowa.
- b) Mengendalikan dan bertanggung jawab terhadap segala kegiatan pembelian secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan
- c) Bertanggung jawab terhadap kinerja pembelian dan penjualan

Kepala seksi pembelian dan penjualan membawahi:

- 1) Kasie pembelian yang bertanggung jawab mengkoordinir dan melaksanakan semua kegiatan pembelian bahan baku dan non bahan baku sehingga semua data dapat tercontrol dengan baik

dan akurat serta mengembangkan metode kerja yang cepat.

- 2) Kasie penjualan bertanggung jawab terhadap perencanaan dan penjualan barang jadi unit Corn Dryer Gowa, mengendalikan dan bertanggung jawab terhadap segala kegiatan penjualan secara efektif, efisien dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

5. Kepala seksi quality control

- a) Mengetahui standar jagung asalan
- b) Memeriksa kualitas hasil produksi melalui analisa
- c) Mengetahui kualitas jagung kwalitet yang tersimpan dan yang akan terkirim/terjual

6. Kepala seksi plant

- a) Bertanggung jawab atas aktivitas internal secara operasional dan administrasi bagian produksi, gudang dan teknik.
- b) Mengkoordinir bagian-bagian yang terkait dalam pencapaian target-target produksi
- c) Bersama dengan Ka. Unit menentukan strategi dalam pencapaian target produksi dan peningkatan kinerja operasional.
- d) Bertanggung jawab terhadap pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan barang inventarisasi bagian produksi, gudang dan

teknik

Kepala seksi plant membawahi:

- 1) Koordinator gudang bertanggung jawab mengkoordinir semua kegiatan pekerjaan penerimaan, penyimpangan dan pengeluaran jagung dan bahan pembantu. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan perawatan jagung dan fumigasi.
- 2) Koordinator produksi dan teknik merencanakan, menjadwalkan, mengawasi, dan melakukan supervisi seluruh kegiatan perawatan, perbaikan, modifikasi dan pembuatan suku cadang mesin produksi dan sarana pendukung agar dapat berjalan efektif, efisien dengan memanfaatkan seluruh sumber daya secara optimal.

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang tersusun dalam Job description tersebut maka setiap personil yang ada dalam berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh pimpinan perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Kebijakan Pengendalian Bahan Baku Pada PT Japfa Comfeed Tbk. Unit Corn Dryer Gowa

Berdasarkan penelitian mengenai pengendalian persediaan atas bahan baku pada perusahaan PT Japfa Comfeed Tbk. Unit Corn Dryer Gowa, maka menghasilkan beberapa tahapan di dalam melaksanakan penelitian tersebut yaitu:

1. Prosedur Pembelian Bahan Baku.
1. Proses Produksi.
2. Metode Analisa EOQ, ROP dan Safety Stock.

1) Prosedur Pembelian Bahan Baku

Agar petugas dibagian pembelian dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai tujuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan telah menentukan beberapa prosedur pembelian, mulai dari pemesanan dari daerah penghasil jagung, pemeriksaan kualitas dan kuantitas jagung layak atau tidaknya, penimbangan, pencatatan hingga pembayaran dan kemudian diolah.

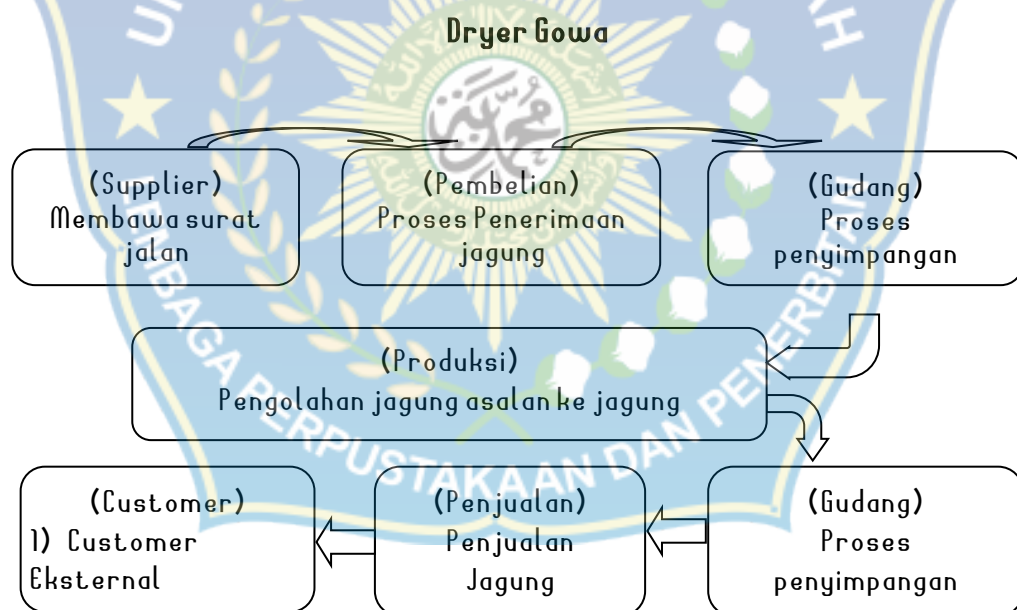
2) Proses Produksi

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap

perusahaan karena dengan proses produksi inilah maka akan merubah bahan baku menjadi barang jadi atau merupakan suatu kegiatan yang menambah nilai guna ekonomi suatu barang.

Sedangkan an yang dimaksud proses produksi pada perusahaan penghasil jagung giling ini adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk mengubah bahan dasar dalam hal ini butiran jagung utuh guna menghasilkan jagung giling yang berkualitas tinggi.

Gambar 4. Alur Proses Operasional Perusahaan PT. Japfa Comfeed Unit Corn Dryer Gowa



Sumber data : PT Japfa Comfeed.Tbk unit Corn Dryer Gowa

Selanjutnya akan diuraikan secara singkat proses pembuatan jagung giling dimana dibagi atas beberapa bagian utama :

- a. Pemilihan bahan baku yang benar-benar berkualitas untuk hasil yang berkualitas. jika didapatkan ada jagung yang tidak masuk standar akan dikembalikan.
- b. Dikerinkan dengan memakai mesin oven untuk menghilangkan kadar air dalam bulir jagung, atau dengan cara menjemur dengan menggunakan sinar matahari yang dilakukan kurang lebih dua hari.
- c. Digiling ke dalam mesin giling
- d. Dikumpul di dalam gudang dan selanjutnya dikirim ke produsen atau produsen/konsumen sendiri ke pabrik untuk membeli.

Sedangkan peralatan yang digunakan dalam proses produksi adalah :

- a. Mesin Oven
- b. Mesin Giling
- c. Surya (sinar matahari alami)
- d. Bahan bakar menggunakan kulit buah kemiri sebagai pengganti dari batu bara atau minyak.

Tabel 1

Bahan Baku Jagung Giling Periode Tahun 2014

NO.	BULAN	JUMLAH KARUNG	PRODUKSI JAGUNG GILING (KG.)	PENJUALAN JAGUNG GILING (KG.)
1	Januari	8.194	408.881	375.044
2	Februari	5.886	293.711	293.508
3	Maret	4.602	229.640	277.696
4	April	5.795	289.171	315.364
5	Mei	5.335	266.217	248.597
6	Juni	4.360	217.564	234.026
7	Juli	4.034	201.297	207.830
8	Agustus	4.619	230.488	201.341
9	September	2.926	146.007	106.473
10	Oktober	2.407	120.109	97.301
11	November	1.606	80.139	96.254
12	Desember	5.007	249.849	268.957
Setahun		54.771	2.733.073	2.722.391

Sumber data: PT Japfa Comfeed.Tbk unit Corn Dryer Gowa

Keterangan:

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahan baku jagung giling yang dimaksud disini adalah bulir jagung utuh yang berat isi dalam sekarung adalah 50 Kg. Setelah diolah menjadi jagung giling berat rata-rata sekarung adalah 49.9 Kg. Dan sisa 10.682 Kg jagung giling akan disimpan untuk persediaan periode berikutnya. agar kualitas tetap terjaga dengan

baik maka membutuhkan biaya penyimpanan sebesar Rp. 10.682.000.- (Rp.1.000.000.- /ton) adapun jangka waktu atau masa tenggang penyimpanan selama tiga bulan.

Tabel 2

Realisasi Frekuensi Pemesanan Bahan Baku dan Biaya Pengirimann

Periode Tahun 2014

NO.	BULAN	PEMESANAN BAHAN BAKU	JUMLAH (KG)	BIYA PENGIRIMAN (Rp.1.1/KG)
1	Januari	82 truk	409.700	Rp 3.154.690
2	Februari	58 truk	294.300	Rp 2.266.110
3	Maret	23 truk	230.100	Rp 1.771.770
4	April	29 truk	289.750	Rp 2.231.075
5	Mei	27 truk	266.750	Rp 2.053.975
6	Juni	22 truk	218.000	Rp 1.678.600
7	Juli	20 truk	201.700	Rp 1.553.090
8	Agustus	23 truk	230.950	Rp 1.778.315
9	Septembe r	15 truk	146.300	Rp 1.126.510
10	Oktober	12 truk	120.350	Rp 926.695
11	Nopember	8 truk	80.300	Rp 618.310
12	Desember	25 truk	250.350	Rp 1.927.695
Setahun		274 truk	2.738.550	Rp 21.086.835

Sumber data : PT Japfa Comfeed.Tbk unit Corn Dryer Gowa

Keterangan :

Dari tabel 2 di atas menunjukkan frekuensi pemesanan dalam satu truk kurang lebih sebanyak 200 karung bulir jagung utuh siap giling, dan pemakaian rata-rata 228.212.5Kg. Sedangkan biaya pengiriman dihitung per Kg dimana dalam satu Kg biayanya Rp.7.7,- (tujuh koma tujuh rupiah).

Dengan proses produksi yang telah dijelaskan di atas, maka PT Japfa Comfeed Indonesia.Tbk unit Corn Dryer Gowa dapat menghasilkan jagung giling. Sedangkan harga jual yang akan dipasarkan ke para pemesan atau kepada pembeli, maka dapat diuraikan dalam tabel 3.

Tabel 3

Harga Penjualan Jagung Giling

NO.	SATUAN	HARGA
1	Kilo (Kg.)	Rp.3.200.-
2	Karung	Rp.160.000.-

Sumber data : PT Japfa Comfeed.Tbk unit Corn Dryer Gowa

3) Metode Analisa EOQ, ROP dan Safety Stock.

Dalam mengukur efisiensi dan epektifitas terhadap pembelian bahan baku pada PT JapfaCompeed. Tbk Unit Corn Dryer Gowa, maka digunakan alat ukur yaitu EOQ, ROP dan Safety Stock.

Perhitungan EOQ (Economic Order Quantity)

Rumus yang digunakan:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Ditanyakan:

$$EOQ (\text{pemesanan}) = \dots ?$$

Diketahui:

$$D = 2.738.550$$

$$S = \text{Rp } 21.086.835.-$$

$$H = \text{Rp. } 10.682.000.-$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2SD}{H}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \times 21.086.835 \times 2.738.550}{10.682.000}} \\ &= 3.288 \end{aligned}$$

$$\text{Frekuensi Pembelian: } \frac{2.738.550}{3.288} = 833$$

Jadi pemesanan selama tahun 2014 adalah : 833 kali

Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Rumus yang digunakan:

$$SS = (\text{Pemakaian Maksimum} - AU) \times LD$$

Ditanyakan:

$$SS \text{ (persediaan)} = \dots ?$$

Diketahui:

$$\text{Pemakaian Maksimum} = 80.300 \text{ Kg.}$$

$$AU = 228.212,5 \text{ Kg.}$$

$$LD = 3 \text{ bulan}$$

Penyelesaian:

$$SS = (\text{Pemakaian Maksimum} - AU) \times LD$$

$$= (80.300 - 228.212,5) \times 3$$

$$= 443.735,5 \text{ Kg.}$$

Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Rumus yang digunakan:

$$ROP = (LD \times AU) + SS$$

Ditanyakan:

$$ROP \text{ (pemesanan kembali)} = \dots ?$$

Diketahui:

$$LD = 3 \text{ bulan}$$

$$AU = 228.212,5 \text{ Kg.}$$

$$SS = 443.735,5 \text{ Kg}$$

Penyelesaian:

$$ROP = (LD \times AU) + SS$$

$$= (3 \times 228.212,5) + 443.735,5$$

$$= 1.128.373 \text{ Kg.}$$

Jadi titik pemesanan kembali selama tahun 2014 adalah :1.128.373 Kg.

B. Pembahasan

Perusahaan PT JapfaCompeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa dalam melakukan pembelian bahan baku untuk produk jagung giling (corn dryer) setelah mendapatkan pesanan. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka perusahaan PT JapfaCompeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa mendapatkan pesanan 833 kali dalam tahun 2014, selanjutnya persediaan pengamanan yang dimiliki pada PT JapfaCompeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa sebanyak 444.735,5 Kg dan titik pesanan kembali selama setahun pada PT JapfaCompeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa sebanyak 1.128.373 Kg.

Oleh karena itu dalam melakukan pembelian bahan baku timbul adanya beberapa macam biaya. Untuk itu terdapat suatu metode yang akan digunakan yaitu Perhitungan EOQ (*Economic Order Quantity*), *Safety Stock* dan ROP (*Reorder Poin*)

PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa telah melakukan sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku telah dikendalikan secara efektif dari pemilihan bahan baku hingga penjualannya.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil

suatu simpulan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku jagung pada PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa, selama tahun 2014 mengalami naik turun jumlah produksi.
2. Jumlah produksi jagung giling terbanyak selama periode tahun 2014 sebanyak 408.881 kg pada bulan Januari dan jumlah produksi jagung giling paling sedikit selama periode tahun 2014 sebanyak 80.139 kg pada bulan November.
3. Frekuensi pembelian bahan baku PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa bila menggunakan metode EOQ adalah 833 kali pembelian bahan baku dalam satu periode (1 tahun).
4. Batas penyimpanan jagung giling dalam gudang selama tiga bulan dan memakan biaya penyimpanan dan perawatan dari bakteri dan jamur senilai Rp. 1.000.000,-/ton.

Hasil analisa terhadap aktivitas pembelian bahan baku pada perusahaan PT Japfa Compeed, Tbk Unit Corn Dryer Gowa selama tahun 2014

telah efektif, hal ini dapat dilihat pada pembelian bahan baku yang dilakukan selama setahun telah tepat, proses pembelian bahan baku yang dipilih secara ketat hingga mendapatkan hasil produksi jagung giling yang berkualitas tinggi.

B. Saran

- a. Menjaga persediaan agar ekonomis dan mencegah terjadinya kekurangan bahan baku, perusahaan dapat menerapkan metode analisa EOQ, ROP dan Safety Stock. Dengan metode tersebut, perusahaan bisa mengetahui beberapa banyak bahan baku yang harus dipesan. Selain itu metode analisa EOQ, ROP dan Safety Stock dapat membantu perusahaan dalam menunjang efektivitas produksi, ketepatan waktu pengiriman dan kualitas produk.
- b. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pelaksanaan pembelian bahan baku harus direncanakan terlebih dahulu sebelum ada pesanan agar dapat ditentukan beberapa frekuensi jumlah pembelian bahan baku yang harus dipesan, sebaiknya perusahaan merencanakan dan menyediakan persediaan bahan baku sesuai kebutuhan sehingga biaya yang dikeluarkan dapat lebih efisien dan perusahaan harus memenuhi jumlah persediaan minuman yang ideal untuk menghindari kekurangan bahan baku dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, 2003:175. Kebutuhan Bahan Baku. Yogyakarta: BPFE
- Assauri Sofjan, 2004. Jenis-jenis Persediaan. Alex Media Kompotindo, Jakarta.
- Assauri Sofjan, 2008. Definisi Pengendalian Manajemen. Yrama Widta, Bandung.
- Atmaja Lukas Setia, 2003. Tujuan Manajemen Persediaan. Alex Media Kompotindo, Jakarta.
- Carter, William, 2009. Akuntansi Biaya. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi Irham, 2004. Biaya Bahan, *Economic Order Quantity (EOQ)*, Safety Stock dan Re Order Point (ROP). Alfabeta, Bandung.
- Halim Abdul, Bambang Supomo, 2005. Akuntansi Manajemen, edisi pertama, cetakan kesembilan, Penerbit: BPFE
- Harnanto dan Johny, Setyawan, 2001. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen, edisi kedua, cetakan pertama, penerbit: Salemba Empat, Jakarta
- Harding, H.A., dan Johns, D.T., 2001. Definisi Manajemen Persediaan. Alex Media Kompotindo, Jakarta.
- Hartley, 2011. Definisi Penegendalian Manajemen. Yrama Widta, Bandung.
- Hendrik, 2007. Definisi Pengendalian Manajemen. Yrama Widta, Bandung.

Herjanto Eddy, 2008. Definisi Pengendalian Manajemen. Yrama Widya, Bandung.

N. Nurhikmah. 2013. Analisa Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Skripsi : Makassar.

Pretty dan Martin. 1996. Definisi Manajemen Persediaan. Alex Media Komputindo, Jakarta.

Sumarson, Thomas. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen. Penerbit : Indeks, Jakarta.

Supriyono. 1999. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE

Yamit, Zulian. 2008. Manajemen Persediaan. Penerbit : Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

<http://indraputrabintan.blogspot.com/2013/09/gambaran-umum-pt.japfa.html>

<http://blogspot.com/2011/04/pengendalian-persediaan-bahan-baku.html>

<http://economic-order-Quantity.blogspot.com/2012/model-dasar-EOQ.html>